

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD SWASTA ANNYSA

Rahmatun Nisa *¹
Muhammad Chaidir ²
Bintang Ridzky Dwi Putra ³
Abdul Fattah Nasution ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*e-mail: rahmatunnisa253@gmail.com¹, chaidir210704@gmail.com², bintangridzky03@gmail.com³,
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Swasta Annysa. Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia secara umum masih tergolong rendah, terutama karena pengaruh perkembangan teknologi digital dan rendahnya dukungan lingkungan rumah terhadap budaya membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dominasi gadget dalam kehidupan siswa hingga minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat membaca. Sebagai solusi, guru menerapkan strategi seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan mereka secara lisan di depan kelas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya peran kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk budaya literasi yang efektif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital

Kata kunci: strategi, literasi, siswa

Abstract

This study aims to explore the strategies implemented by teachers to increase students' reading interest at SD Swasta Annysa. Reading interest among elementary students in Indonesia remains relatively low, influenced by the widespread use of digital technology and limited family support for reading habits at home. The study applied a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with teachers and documentation of literacy activities at school. The findings revealed that teachers face various challenges, including students' preference for gadgets over books and the lack of parental involvement in fostering reading habits at home. To address these issues, teachers introduced strategies such as daily 15-minute reading sessions before lessons and encouraging students to retell what they have read in front of the class. These methods not only build reading routines but also enhance students' comprehension and verbal communication skills. This study highlights the crucial role of collaboration among schools, teachers, parents, and the wider community in cultivating a sustainable and effective reading culture. The results of this research are expected to serve as a practical reference for educators in developing literacy strategies that are contextual and aligned with the needs of elementary students in the digital era.

Keywords: strategy, literacy, student

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Sayangnya, berbagai data menunjukkan bahwa minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di tingkat sekolah dasar (Kemdikbud, 2021). Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk budaya membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah berakar dari pengamatan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi. Data menunjukkan bahwa tingkat membaca

siswa, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah, mengalami stagnasi, yang berdampak negatif pada kemampuan literasi dan prestasi akademik mereka. Minat baca yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran yang tidak inovatif, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik dan fasilitator sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangkitkan minat baca siswa melalui strategi pengajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Berbagai pendekatan, seperti pemilihan materi bacaan yang relevan dan menarik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif untuk membaca, akan dibahas. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan kebijakan sekolah dalam mempromosikan literasi. Dengan memahami dan mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang digunakan oleh guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbangun kesadaran akan pentingnya literasi sebagai fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan karakter siswa di era informasi saat ini.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa minat baca tidak hanya berpengaruh pada kemampuan literasi, tetapi juga pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial siswa. Dalam dunia yang semakin kompleks dan informasi yang melimpah, kemampuan untuk menganalisis dan memahami teks menjadi sangat vital. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa tidak hanya untuk membaca lebih banyak, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang mereka peroleh dari bacaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik terbaik dalam pengajaran membaca, serta mendukung pengembangan program-program literasi yang lebih efektif di sekolah. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya menciptakan budaya membaca yang kuat di kalangan generasi muda. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, kita dapat bersama-sama membangun lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi minat baca siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan kritis di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Dalam konteks ini, lokasi penelitian akan dipilih dari salah satu sekolah dasar untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru yang berpengalaman dalam mengajar dan memiliki komitmen terhadap pengembangan minat baca siswa. Wawancara ini akan dirancang untuk menggali pemahaman guru tentang pentingnya membaca, strategi yang mereka gunakan dalam kelas, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan strategi tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari pengalaman guru. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas berbagai strategi yang diterapkan oleh guru serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya mengenai strategi yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung upaya peningkatan minat baca di kalangan siswa.

KAJIAN TEORI

Minat baca merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan literasi dan keberhasilan akademik siswa. Menurut Ruddell dan Unrau (2004), minat baca bukan hanya sekadar keterampilan teknis dalam mengeja dan memahami kata, tetapi juga mencakup dimensi afektif seperti motivasi, sikap, dan pengalaman pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memainkan peran sentral dalam menumbuhkan dan memelihara minat baca siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan strategi pengajaran yang kreatif, guru mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Guthrie dan Wigfield (2000) menyatakan bahwa penggunaan teks yang relevan dengan kehidupan siswa serta pelibatan mereka dalam diskusi aktif dapat secara signifikan meningkatkan minat baca mereka.

Lingkungan kelas juga memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca. Kucer (2005) menekankan pentingnya menciptakan ruang baca yang kondusif—seperti adanya perpustakaan mini kelas, penataan ruang yang nyaman, serta kebijakan yang mendukung aktivitas membaca. Ketika siswa merasa nyaman dan memiliki akses yang mudah terhadap bacaan, mereka cenderung lebih terdorong untuk membaca secara mandiri. Lebih dari itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung kegiatan membaca turut memperkuat budaya literasi siswa. Epstein (2011) menggarisbawahi bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperluas dampak positif dari program-program literasi yang dijalankan di sekolah.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama di sekolah dasar. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik. Di banyak sekolah, khususnya yang berada di daerah pinggiran, perpustakaan belum memadai dan pilihan bacaan sering kali kurang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, kurikulum yang padat dan tekanan terhadap pencapaian akademik kognitif membuat kegiatan membaca sering kali tidak mendapat porsi yang memadai dalam pembelajaran. McKool dan Gespass (2009) menunjukkan bahwa tekanan akademik dapat menggeser fokus guru dari upaya menumbuhkan kecintaan membaca menjadi sekadar mengejar target kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi pengajaran yang inovatif menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pengenalan bacaan yang variatif. Nurgiyantoro (2017) menyebutkan bahwa keberagaman dalam jenis dan tema bacaan mampu memperkaya pengalaman literasi siswa dan mendorong mereka untuk menemukan genre atau topik yang paling sesuai dengan minat mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih antusias membaca jika diberikan akses kepada berbagai jenis bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi, termasuk komik, majalah anak, dan artikel digital. Variasi ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterikatan emosional terhadap materi yang dibaca.

Lebih lanjut, relevansi bacaan terhadap kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Rahmawati (2021) menekankan bahwa bacaan yang dekat dengan pengalaman pribadi siswa—seperti cerita tentang keluarga, hewan peliharaan, atau permainan favorit—akan terasa lebih hidup dan menyentuh bagi mereka. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa membaca bukanlah aktivitas yang terpisah dari dunia nyata, melainkan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting untuk menyesuaikan materi bacaan dengan minat dan latar belakang siswa, sekaligus menjadi model pembaca yang baik. Di era digital saat ini, strategi peningkatan minat baca juga perlu mempertimbangkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Santoso (2022) dalam jurnal *Literasi Digital* menyatakan bahwa e-book, audiobook, dan platform pembelajaran online merupakan alternatif modern yang dapat digunakan untuk menjangkau siswa yang lebih tertarik pada media digital. Banyak siswa generasi saat ini lebih nyaman mengakses informasi melalui gawai daripada buku cetak. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak boleh dihindari,

melainkan diintegrasikan secara bijak dalam strategi pengajaran agar sejalan dengan kebiasaan dan kebutuhan belajar siswa masa kini.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa merupakan hasil dari sinergi antara strategi guru, ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, lingkungan yang mendukung, serta peran aktif orang tua dan pemanfaatan teknologi. Kajian teori ini memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pelaksanaan penelitian lapangan dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun intervensi pendidikan yang lebih efektif untuk membangun budaya membaca sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan literasi siswa, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan akademik dan perkembangan kognitif mereka. Menurut Ruddell dan Unrau (2004), minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga melibatkan aspek motivasi, sikap, dan pengalaman pribadi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, termasuk peran guru.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan kunci dalam membangun dan memelihara minat baca siswa. Beberapa strategi yang telah diidentifikasi dalam literatur mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif, pemilihan bahan bacaan yang menarik, serta pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Guthrie dan Wigfield (2000) menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan teks yang relevan dan menarik bagi siswa, serta melibatkan mereka dalam diskusi aktif tentang bacaan, minat baca siswa cenderung meningkat. Selain itu, penerapan teknik seperti membaca bersama (*shared reading*) dan pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

B. Hambatan Dalam meningkatkan Minat Baca

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan beragam. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang beruntung, tidak memiliki perpustakaan yang memadai atau koleksi buku yang menarik bagi siswa. Selain itu, waktu yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi kendala; seringkali, kegiatan membaca tidak mendapat prioritas yang cukup di tengah tuntutan akademik lainnya. Penelitian oleh McKool dan Gespass (2009) mengungkapkan bahwa tekanan untuk mencapai standar akademik tertentu dapat mengalihkan fokus dari pengembangan minat baca, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam aktivitas membaca yang menyenangkan.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan profesional bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif juga menjadi faktor penghambat. Banyak guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang metode inovatif yang dapat menarik minat baca siswa. Akhirnya, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya juga berperan; jika siswa tidak didorong untuk membaca di rumah atau tidak melihat nilai membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka upaya guru untuk meningkatkan minat baca akan mengalami kesulitan. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang berbagai hambatan ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

C. Pengenalan Buku dan Bacaan yang Variatif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Pentingnya membaca dalam perkembangan pendidikan dan pribadi siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurgiyantoro (2017), membaca adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap dunia. Namun, minat baca di kalangan siswa seringkali rendah, yang menjadi tantangan bagi pendidik dan orang tua. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengenalan buku dan bacaan yang variatif.

Pengenalan bacaan yang beragam, termasuk fiksi, non-fiksi, puisi, dan bahan bacaan digital, dapat membantu siswa menemukan minat dan preferensi mereka dalam membaca. Sebuah studi oleh Utami menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan akses kepada berbagai jenis bacaan, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keberagaman tema dan genre memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan ide, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca lebih banyak.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmawati (2021) menekankan pentingnya relevansi bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bacaan yang berkaitan dengan hobi, minat pribadi, atau isu sosial yang sedang tren dapat membuat membaca terasa lebih bermakna. Misalnya, jika seorang siswa memiliki ketertarikan pada olahraga, buku-buku tentang biografi atlet atau strategi permainan dapat menarik perhatian mereka. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi bacaan, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dan menikmati proses membaca.

Peran guru juga sangat krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat memberikan rekomendasi buku sesuai dengan minat siswa. Menurut Subandi, kegiatan seperti "baca bersama" atau klub buku di kelas dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi antar siswa. Diskusi mengenai buku yang dibaca tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membangun rasa saling berbagi pengalaman membaca. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengenalan bacaan juga patut dicatat. Di era digital saat ini, banyak aplikasi dan platform online yang menyediakan akses kepada ribuan judul buku dan artikel. Menurut Santoso, pemanfaatan e-book dan audiobooks dapat menjadi alternatif menarik bagi siswa yang lebih suka membaca secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja, sehingga menghilangkan batasan fisik yang sering menjadi penghalang kegiatan membaca.

Secara keseluruhan, pengenalan buku dan bacaan yang variatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan memberikan akses kepada berbagai jenis bacaan yang relevan dengan kehidupan mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kita dapat mendorong siswa untuk lebih mencintai membaca.

HASIL TEMUAN

Penelitian yang dilakukan di SD Swasta Annysa bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi, ditemukan bahwa kondisi minat baca siswa di sekolah tersebut secara umum masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan gadget dan bermain dibandingkan membaca buku. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita bergambar, yang mengindikasikan adanya potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan pihak sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat baca adalah minimnya dukungan dari lingkungan rumah. Guru menyatakan bahwa banyak orang tua belum membiasakan anak-anak mereka untuk membaca di rumah. Padahal, menurut Epstein (2011), kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Kurangnya keterlibatan orang tua, dalam hal ini, menjadi penghalang strategis bagi keberhasilan program literasi di sekolah. Selain itu, daya tarik teknologi seperti permainan digital juga menjadi tantangan serius yang membuat siswa lebih memilih hiburan instan ketimbang membaca bahan bacaan konvensional.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan ulang isi bacaan mereka di depan kelas. Pendekatan ini sejalan dengan metode "shared reading" yang disebutkan oleh Guthrie dan Wigfield (2000), yang menyatakan bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam membaca dan berdiskusi dapat meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap bacaan. Strategi ini

tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan mengekspresikannya kembali secara lisan. Guru menerapkan strategi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan membaca. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan ulang isi bacaan yang telah dibaca di depan kelas. Strategi ini bertujuan tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunikasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Guthrie dan Wigfield (2000) yang menyatakan bahwa pelibatan aktif siswa dalam membaca dan berdiskusi dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, strategi yang melibatkan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dinilai efektif (Rahmawati, 2021). Penggunaan teknologi seperti e-book dan audiobook menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah untuk menarik minat siswa yang lebih menyukai konten digital (Santoso, 2022). Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi aspek penting. Epstein (2011) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan literasi anak sejak dini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat baca dan prestasi belajar siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang gemar membaca memiliki pemahaman materi pelajaran yang lebih baik, aktif dalam diskusi, serta memiliki kosakata yang lebih luas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ruddell dan Unrau (2004), yang menyatakan bahwa minat baca berkontribusi langsung pada pengembangan kognitif dan akademik siswa. Dengan demikian, meningkatkan minat baca bukan hanya bertujuan meningkatkan budaya literasi, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam konteks penguatan strategi, pengenalan bacaan yang variatif menjadi poin penting. Menurut Nurgiyantoro (2017), variasi jenis bacaan – baik fiksi, non-fiksi, maupun digital – dapat memberikan pilihan yang sesuai dengan minat siswa. Utami (2019) juga menegaskan bahwa siswa lebih termotivasi untuk membaca ketika diberikan akses terhadap bacaan dengan tema dan genre yang beragam. Penerapan teknologi seperti e-book dan audiobook juga menjadi alternatif yang efektif dalam mengimbangi dominasi penggunaan gadget di kalangan siswa (Santoso, 2022). Dengan menyediakan platform digital yang mengedukasi, sekolah dapat mengubah tantangan teknologi menjadi peluang dalam meningkatkan minat baca siswa.

Lebih lanjut, pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru yang berperan aktif, didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif dan perpustakaan sekolah yang memadai, dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pandangan Kucer (2005), yang menekankan bahwa suasana kelas dan ketersediaan fasilitas bacaan turut menentukan keberhasilan peningkatan minat baca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru yang bersifat interaktif, konsisten, dan didukung dengan keterlibatan orang tua serta pemanfaatan teknologi, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Namun, upaya ini tidak dapat dilakukan secara terpisah oleh pihak sekolah saja. Dibutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk budaya literasi yang kuat di lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Swasta Annysa sangat penting dan efektif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa, menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan tenang, serta menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman membaca dan mendiskusikan buku yang telah dibaca, serta mengajarkan teknik membaca yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian,

siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan kemampuan akademis mereka. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Swasta Annysa mencakup pembiasaan membaca, pelibatan aktif dalam diskusi bacaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun tantangan masih ada, seperti minimnya peran keluarga dan distraksi teknologi, keterlibatan semua pihak dan pemanfaatan sumber belajar yang variatif dapat memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Swasta Annysa sangat penting dan efektif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa minat baca siswa di SD Swasta Annysa dapat terus meningkat dan kemampuan akademis mereka dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. In M. L. Kamil et al. (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. III).
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Pengantar Pendidikan Literasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, R. (2019). "Pengaruh Bacaan Variatif terhadap Minat Baca Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-159.
- Rahmawati, N. (2021). "Relevansi Bacaan dengan Kehidupan Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 34-42.
- Subandi, A. (2020). "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 78-85.
- Santoso, H. (2022). "Literasi Digital: Membaca di Era Teknologi". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 112-120.